

## Pelatihan dan Pendampingan Implementasi *Online Assessment* bagi Guru SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud

I Komang Budiarta <sup>1\*</sup>, Ni Luh Putu Dian Sawitri <sup>2</sup>, Dewa Ayu Ari Wiryadi Joni <sup>3</sup>, Ni Made Wersi Murtini <sup>4</sup>, Ida Ayu Dwi Utari Pithaloka Devi <sup>5</sup>, I Gusti Agung Pracita Julita Dewi <sup>6</sup>

<sup>1\*,2,3,3,4,5,6</sup> English Language Education Study Program, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

Email: [mrbbudi@unmas.ac.id](mailto:mrbbudi@unmas.ac.id) <sup>1\*</sup>, [diansawitri@unmas.ac.id](mailto:diansawitri@unmas.ac.id) <sup>2</sup>, [wiryadi\\_joni@unmas.ac.id](mailto:wiryadi_joni@unmas.ac.id) <sup>3</sup>, [wersimurtini@unmas.ac.id](mailto:wersimurtini@unmas.ac.id) <sup>4</sup>, [dayupithaloka075@gmail.com](mailto:dayupithaloka075@gmail.com) <sup>5</sup>, [gputri215@gmail.com](mailto:gputri215@gmail.com) <sup>6</sup>

Article history:

Received December 5, 2024.

Revised December 25, 2024.

Accepted December 31, 2024.

### Abstract

*The latest assessment paradigm emphasizes that assessment is not only used for assessment but also for the learning process. It encourages teachers at SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud to innovate in the assessment process, such as online assessments. The observation results showed that teachers needed training and mentoring on the online assessments. It underlies the implementation of the community service program carried out by the team of the English Language Education Study Program, FKIP Unmas Denpasar entitled "Training and Mentoring Online Assessment Implementation for SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud Teachers." After the observation, training and mentoring activities were then carried out on 2 and 15 July 2024. The training activities showed an increase in understanding of the participants regarding the implementation of online assessments, especially Quizizz, Kahoot and Formative. This can be seen from the pre-test and post-test results. The teachers also showed their enthusiasm and activeness. In the mentoring activity, the teachers were also able to implement online assessments well. They were able to use online assessments not only to create variations in assessments but also to make the assessment process more effective and efficient.*

### Keywords:

*Training; Mentoring; Online assessment.*

### Abstrak

Paradigma terbaru penilaian menegaskan bahwa penilaian tidak hanya digunakan untuk menilai tetapi juga belajar. Hal ini mendorong guru di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud untuk berinovasi melalui *online assessment*. Hasil observasi menunjukkan para guru memerlukan pelatihan dan pendampingan tentang penerapan *online assessment*. Hal ini yang mendasari Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar melaksanakan PkM yang berjudul "Pelatihan dan Pendampingan Implementasi *Online Assessment* bagi Guru SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud." Setelah observasi, kegiatan Pelatihan dan Pendampingan dilaksanakan pada tanggal 2 dan 15 Juli 2024. Kegiatan PkM ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari para peserta tentang penerapan *online assessment* khususnya Quizizz, Kahoot, dan Formative. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-tes dan post-tes. Para guru juga menunjukkan antusiasme dan keaktifan selama kegiatan. Dalam kegiatan pendampingan, para guru yang didampingi juga dapat mengimplementasikan *online assessment* dengan baik. Mereka mampu menggunakan *online assessment* tidak hanya untuk menciptakan variasi dalam penilaian tetapi juga membuat proses penilaian menjadi lebih efektif dan efisien.

### Kata Kunci:

*Pelatihan; Pendampingan; Online assessment.*

## 1. PENDAHULUAN

SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang ada di Kecamatan Ubud, tepatnya di Jalan Raya Tebongkang, Singakerta. SMK ini berdiri pada tahun 1999 di bawah kepemilikan Yayasan Kertayasa Singakerta. SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud memiliki dua kompetensi keahlian yaitu Perhotelan dan Tata Boga. Kedua keahlian ini memiliki peminat yang cenderung tinggi. Sekolah ini memiliki 32 orang guru dengan jumlah total siswa sebanyak 443 orang. Dengan jumlah siswa yang sangat banyak, sekolah ini perlu mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran agar siswa mendapatkan kompetensi yang telah ditetapkan sebagai program keahlian.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, para guru di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud mengalami permasalahan dalam pembelajaran khususnya penilaian. Kegiatan pembelajaran di sekolah telah mengadaptasi teknologi namun belum maksimal dikarenakan kompetensi para guru masih memerlukan bimbingan dalam penggunaan teknologi. Dari hasil observasi juga diperoleh informasi mengenai kurangnya pemahaman guru dalam penilaian *online* yang tepat sesuai dengan bidang kompetensi keahlian perhotelan dan tata boga. Teknik penilaian yang dapat dilaksanakan secara *online* tentunya dapat mengurangi rasa bosan peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas. Sejalan dengan perkembangan jaman, inovasi pembelajaran dan penilaian menjadi sangat penting (Budiarta et al., 2024).

Menghadapi siswa dalam transformasi digital, industri 4.0 dan siswa yang termasuk dalam generasi Z dan *Alpha* (Bencsik et al., 2016), guru dituntut untuk menjadi guru yang fasih dalam menggunakan teknologi (*tech-savvy*) yang mampu menangkap minat siswa terhadap teknologi (Motteram, 2013). Selain itu, literasi digital merupakan karakteristik penting yang harus dikembangkan sebagai bagian dari keterampilan pembelajaran abad ke-21: kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Bialik & Fadel, 2015). Guru yang memiliki pemahaman naturiah tentang interaksi kompleks antara tiga komponen dasar pengetahuan: konten, pedagogi, dan teknologi akan dapat mengajarkan konten menggunakan metode dan teknologi pedagogi yang tepat (Mishra & Koehler, 2006; Schmidt et al., 2009). Hal ini sangat penting karena siswa sekolah menengah di Indonesia adalah siswa yang paham teknologi, guru juga secara tidak langsung harus mampu mengimbangi.

Sebelum pandemi, penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran *online* hanya terbatas sebagai sumber pasif untuk memberikan informasi (Balula & Moreira, 2014). Namun saat ini, Pembelajaran *online* juga mampu memfasilitasi penyampaian yang lebih cepat dan penghematan biaya serta peningkatan komunikasi dan kolaborasi (Shank & Sitze, 2004). Guru harus mampu mempertimbangkan manfaat pembelajaran virtual atau *online* yang menawarkan fleksibilitas dan ketersediaan untuk akses pembelajaran kapan dan di mana saja (Ally, 2008; Harmer, 2007; Moore, 2009). Selain itu, pembelajaran *online* harus dilakukan dalam lingkungan virtual yang lebih menarik dan menstimulasi (Palloff & Pratt, 2007) sehingga pembelajaran *online* dapat melibatkan siswa dan menjadikan mereka aktif dan responsif selama berinteraksi di dalam kelas *online*.

Pembelajaran *online* harus diarahkan pada kemandirian, mengejar keingintahuan sendiri dan berkolaborasi dengan orang lain (Harasim, 2017). Pembelajaran *online* diperlukan untuk memberikan pengalaman belajar yang mandiri bagi para siswa (Bach et al., 2007). Hal ini harus menjadi fokus penting bagi para guru karena dalam pembelajaran mereka akan berhadapan dengan para digital native yang merupakan *technogeeks* (sebutan untuk penggemar teknologi) (Dudeney & Hockly, 2007), yang melek digital. Dengan kata lain, transformasi teknologi saat ini dapat dijadikan momentum untuk mengubah paradigma dan selangkah demi selangkah mempersiapkan program pembelajaran daring yang jauh lebih baik. Hal ini akan menjadi landasan yang kuat dalam mengintegrasikan pedagogi dan teknologi (Weller, 2002).

Guru yang paham teknologi telah berupaya mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka dan telah menunjukkan beberapa praktik luar biasa (Arends, 2012). Di samping itu, untuk mencapai tujuan komunikatif dengan sukses, penggunaan teknologi mungkin dapat membantu mencapai tujuan tersebut (Brown, 2007) karena teknologi yang semakin cepat, murah, dan canggih, semakin mudah didapat (Tenbrink, 2011). Pembelajaran *online* harus mampu memberikan dampak untuk meningkatkan literasi digital siswa (Banks & Barlex, 2014). Penilaian tersebut harus dibuat sedekat mungkin dengan konteks pembelajaran yang telah dilaksanakan (Heugh et al., 2019), dan guru harus memperhatikan siswa dengan seksama dalam proses penilaian (Hall, 2011). Dengan demikian, penilaian *online* dapat digunakan untuk memvariasikan konteks pembelajaran dan memberikan suasana belajar yang berbeda khususnya dalam penilaian.

Berbagai penelitian terkait penilaian secara *online* telah dilakukan. Penilaian yang dilakukan secara *online* harus memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa dan antar siswa (Mehall, 2020). Generasi Z dan milenial juga mendapatkan manfaat dari pembelajaran *online* yang memungkinkan mereka terlibat selama proses belajar mengajar (Yu, 2020). Penilaian *online* berbeda dengan *offline* karena guru dapat mengamati siswa secara langsung selama penilaian sedangkan *platform online* memerlukan upaya ekstra untuk menjaga integritas dan mencegah kecurangan (Budiarta & Krismayani, 2024). Fleksibilitas penilaian secara daring menjadi nilai tambah bagi para guru dalam membangun atmosfer yang berbeda dalam pembelajaran (Budiarta & Santosa, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan penilaian daring dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan yang dapat memvariasikan proses belajar mengajar.

Para guru di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud telah menerapkan berbagai model penilaian baik yang dilaksanakan secara luar maupun dalam jaringan. Penilaian harus dilaksanakan dengan menunjung

tinggi objektivitas (Budiarta, 2019) Hal ini juga berlaku dalam penilaian yang dilaksanakan secara daring. Para guru yang berinovasi dalam melakukan penilaian secara *online* perlu memastikan bahwa penilaian yang diberikan kepada siswa mampu menilai para siswa secara objektif sesuai dengan kemampuan mereka. Ada berbagai *platform* penilaian *online* yang dapat digunakan untuk membangun suasana penilaian yang berbeda namun tetap bisa menjaga *objektivitas* dari penilaian itu sendiri.

Berdasarkan hasil *observasi* dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud, tim pelaksana PkM Program Studi (Prodi.) Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar (FKIP Unmas Denpasar), memetakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru, sebagai berikut: (1) para di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud menginginkan inovasi dalam penilaian yang dapat mengoptimalkan objektivitas penilaian; (2) para guru masih sudah menggunakan platform penilaian secara daring namun mereka masih merasa perlu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teknis praktis menggunakan penilaian secara daring; dan (3) para guru menginginkan *platform* penilaian yang sederhana dan mudah diaplikasikan. Di samping itu, mereka menginginkan agar *platform* penilaian yang akan diberikan mempunyai fitur yang dapat membantu mereka dalam menyusun penilaian.

## 2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh para guru di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud dan berdasarkan kesesuaian, urgensi dan spesifikasi masalah yang telah diidentifikasi, Tim Pelaksana PkM Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar dan para guru di SMK sepakat untuk melaksanakan kegiatan PkM melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Implementasi *Online Assessment* Bagi Guru SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud.” Kegiatan PkM dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu pelatihan dan pendampingan:

- a. Kegiatan Pelatihan *Online Assessment* dilakukan secara tatap muka dengan fokus materi pelatihan terkait pelatihan penggunaan *Quizziz*, *Kahoot*, dan *Formative*:
  - 1) Kegiatan pelatihan *Online Assessment* dilaksanakan secara luring di sekolah.
  - 2) Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian konsep teoritis tentang penilaian dan dilanjutkan dengan contoh praktis penilaian menggunakan *Quizziz*, *Kahoot*, dan *Formative*.
  - 3) Saat kegiatan pelatihan, para guru diajak langsung untuk menyusun penilaian dengan menggunakan salah satu platform yang mereka kuasai dari hasil penjelasan sebelumnya.
  - 4) Pada saat pelaksanaan pelatihan, para guru diberikan pre-tes dan post-tes untuk melihat pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan.
- b. Kegiatan Pendampingan Penerapan *Online Assessment* dilakukan secara daring melalui WA dan tatap muka di sekolah:
  - 1) Kegiatan pendampingan *Online Assessment* dilaksanakan secara daring melalui grup WA dan luring di sekolah.
  - 2) Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui diskusi secara intensif melalui grup WA terkait persiapan mereka menggunakan platform penilaian secara daring.
  - 3) Tim Pelaksana PkM akan melakukan pendampingan secara langsung di kelas pada saat para guru menerapkan *online assessment* dalam proses pembelajaran mereka.
  - 4) Setelah penerapan dalam proses pembelajaran khususnya pada saat penilaian, para guru dan Tim Pelaksana PkM akan melaksanakan diskusi untuk mengevaluasi penerapan dari *online assessment*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM oleh Tim Pelaksana PkM Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar dilaksanakan dalam dua (2) bentuk kegiatan yaitu Kegiatan Pelatihan dan Kegiatan Pendampingan.

### 3.1. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud pada hari Selasa, 2 Juli 2024 dari pukul 08.00 – 11.30 Wita. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu: pemberian pre-tes, penyampaian materi dan diskusi serta pemberian post-tes.

#### 3.1.1. Pemberian pre-tes

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemberian pre-tes kepada para guru SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud yang menjadi peserta. Kegiatan pre-tes ini untuk mengetahui pemahaman peserta tentang Penerapan *Online Assessment*. Pre-tes yang diberikan berjumlah 5 butir yang terkait tingkat kemahiran mereka dalam menggunakan aplikasi *online assessment*. Hasil dari pre-tes dapat ditabulasikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil pre-tes tingkat kemahiran penggunaan aplikasi *online assessment*

| No.             | Soal                                                                                                                                       | Persentase (%) |    |    |    |     |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----|----|----|-----|
|                 |                                                                                                                                            | SM             | M  | CM | TM | STM |
| 1.              | Tingkat kemahiran dalam menggunakan berbagai aplikasi dalam pembelajaran                                                                   | 0              | 16 | 67 | 17 | 0   |
| 2.              | Tingkat kemahiran dalam menggunakan aplikasi <i>Quizizz</i> dalam penilaian                                                                | 0              | 17 | 50 | 33 | 0   |
| 3.              | Tingkat kemahiran dalam menggunakan aplikasi <i>Kahoot</i> dalam penilaian                                                                 | 0              | 0  | 16 | 67 | 17  |
| 4.              | Tingkat kemahiran dalam menggunakan aplikasi <i>Formative</i> dalam penilaian                                                              | 0              | 0  | 16 | 67 | 17  |
| 5.              | Tingkat kemahiran dalam menggunakan fitur <i>Artificial Intelligence</i> pada aplikasi <i>Quizizz</i> dan <i>Formative</i> dalam penilaian | 0              | 0  | 0  | 17 | 83  |
| Total Rata-Rata |                                                                                                                                            | 0              | 7  | 30 | 40 | 23  |

SM=Sangat Mahir, M=Mahir, CM=Cukup Mahir, TM=Tidak Mahir, STM=Sangat Tidak Mahir

Hasil pre-tes ini menunjukkan bahwa tingkat kemahiran para guru di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud tentang penggunaan aplikasi *online assessment* masih rendah. Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 7% yang menyatakan mahir sedangkan yang menyatakan cukup mahir, tidak mahir dan sangat tidak mahir sebanyak 30%, 40% dan 23%. Mereka masih memerlukan latihan-latihan dalam menyusun penilaian dengan menggunakan *Quizizz*, *Kahoot*, dan *Formative*. Di samping itu, ketika ditanya terkait apakah para guru lebih memilih menggunakan penilaian secara luring atau daring (gambar 1).

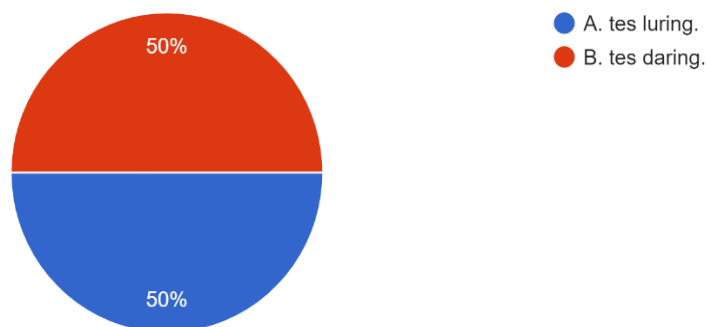
Gambar 1. Respons pilihan penilaian sebelum pelatihan *online assessment*

Chart di atas menunjukkan bahwa hampir 50% guru menyatakan memilih untuk melaksanakan tes dengan model luring. Hal ini kemudian menjadi dasar dalam menyampaikan materi pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran para guru SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud.

### 3.1.2. Penyampaian Materi Pelatihan dan Diskusi

Kegiatan utama dari kegiatan pelatihan ini adalah penyampaian materi tentang penerapan *online assessment*. Dalam penyampaian materi, tim pelaksana memberikan penekanan tentang konsep teoritis terkait penilaian dan penjelasan praktis tentang penyusunan penilaian dengan menggunakan fitur *Artificial Intelligence* yang dimiliki oleh *Quizizz*, *Kahoot*, dan *Formative*. Kegiatan penyampaian materi berjalan dengan lancar dan menarik. Hal ini yang menstimulus para peserta untuk bertanya terkait materi yang disampaikan. Mereka sangat antusias untuk memperdalam dan melakukan praktek langsung dalam menyusun soal-soal dengan menggunakan *Quizizz*, *Kahoot*, dan *Formative*.

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelatihan *online assessment*

Penyampaian materi mendapatkan respons yang sangat positif dari para guru SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud. Mereka menyampaikan bahwa materi yang disampaikan memberikan pengetahuan yang baru dan mereka sangat tertarik untuk menerapkan penilaian secara daring dalam proses pembelajaran mereka. Dalam kegiatan pelatihan, tim pelaksana juga memberikan contoh dan praktik langsung dalam menyusun soal menggunakan berbagai fitur khususnya fitur *Artificial Intelligence*. Hal ini membuat peserta semakin paham dan lebih jelas terkait penerapan penilaian secara daring sebagai salah satu model yang inovatif dalam pembelajaran khususnya penilaian. *Online assessment* juga sangat sesuai dengan karakteristik siswa SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud.

3.1.3. Pemberian Post-tes

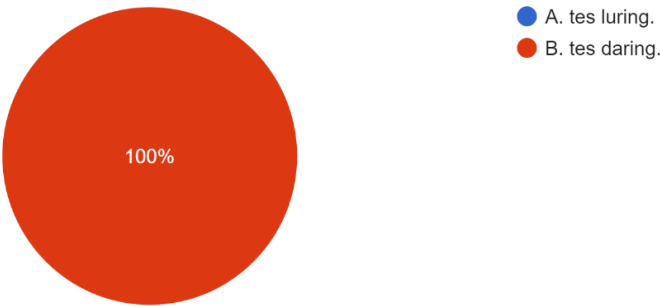
Setelah penyampaian materi pelatihan selesai dilakukan, kegiatan pelatihan ditutup dengan pemberian post-tes kepada para guru SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud yang menjadi peserta. Soal post-tes yang diberikan sama seperti pre-tes yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemahiran peserta dalam menggunakan online assessment setelah pelatihan. Hasil post-tes yang diberikan melalui google form dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil post-tes tingkat kemahiran penggunaan aplikasi *online assessment*

| No.             | Soal                                                                                                                                       | Persentase (%) |    |    |    |     |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----|----|----|-----|
|                 |                                                                                                                                            | SM             | M  | CM | TM | STM |
| 1.              | Tingkat kemahiran dalam menggunakan berbagai aplikasi dalam pembelajaran                                                                   | 0              | 45 | 44 | 11 | 0   |
| 2.              | Tingkat kemahiran dalam menggunakan aplikasi <i>Quizizz</i> dalam penilaian                                                                | 0              | 45 | 50 | 5  | 0   |
| 3.              | Tingkat kemahiran dalam menggunakan aplikasi <i>Kahoot</i> dalam penilaian                                                                 | 0              | 34 | 22 | 44 | 0   |
| 4.              | Tingkat kemahiran dalam menggunakan aplikasi <i>Formative</i> dalam penilaian                                                              | 0              | 23 | 33 | 44 | 0   |
| 5.              | Tingkat kemahiran dalam menggunakan fitur <i>Artificial Intelligence</i> pada aplikasi <i>Quizizz</i> dan <i>Formative</i> dalam penilaian | 0              | 34 | 44 | 22 | 0   |
| Total Rata-Rata |                                                                                                                                            | 0              | 36 | 39 | 25 | 0   |

SM=Sangat Mahir, M=Mahir, CM=Cukup Mahir, TM=Tidak Mahir, STM=Sangat Tidak Mahir

Hasil post-tes pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat kemahiran para guru di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud tentang penggunaan aplikasi *online assessment* sudah mengalami perubahan. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dari pre-tes dan post-tes, jumlah persentase guru yang mengatakan mahir meningkat dari 7% menjadi 36%. Di samping itu, 23% guru yang mengatakan sangat tidak mahir, setelah pelatihan tidak ada guru (0%) yang mengatakan sangat tidak mahir. Data ini dengan jelas menunjukkan bahwa mereka semakin mahir dalam menggunakan aplikasi *online assessment* seperti *Quizziz*, *Kahoot*, dan *Formative*. Di samping itu, ketika para guru ditanya terkait apakah mereka lebih memilih menggunakan penilaian secara luring atau daring (gambar 3).



Gambar 3. Respons pilihan penilaian setelah pelatihan *online assessment*

Chart ini menunjukkan semua guru di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud (100%) sepakat untuk menggunakan penilaian secara daring pada saat mereka akan melakukan penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa para guru ingin berinovasi setelah diberikan pelatihan tentang *online assessment*.

Berdasarkan data di atas, pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan tingkat kemahiran dari para guru dalam menggunakan *online assessment*. Hal ini disebabkan oleh model yang digunakan dalam penyampaian materi pelatihan. Para guru diajarkan sedikit teori dan lebih banyak praktik. Para guru membawa laptop dan langsung latihan dan dibimbing oleh para dosen yang tergabung dalam Tim Pelaksana PkM. Peningkatan tingkat kemahiran ini juga disebabkan karena para guru tergolong guru yang masih muda-muda dan mereka sudah fasih dalam menggunakan teknologi. Bahkan beberapa dari mereka juga sudah pernah



menggunakan *online assessment* walaupun mereka masih belum menguasai beberapa fitur yang dapat memaksimalkan implementasi penilaian secara daring.

### 3.2. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan secara luring di beberapa kelas di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud dilaksanakan pada hari Senin, 15 Juli 2024 dari Pukul 08.00 – 11.00 Wita. Kegiatan pendampingan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Juli 2024. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman praktik baik bersama dengan guru sehingga mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan pada saat mengikuti pelatihan langsung di kelas. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam tiga tahap: penyusunan dan penerapan *online assessment*, serta evaluasi pendampingan yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.2.1. Penyusunan Online Assessment

Kegiatan penyusunan *online assessment* sejatinya sudah diinisiasi pada saat kegiatan pelatihan. Para guru diminta untuk memilih salah satu aplikasi penilaian secara daring yang telah dipaparkan. Mereka diminta untuk mengembangkan sebuah penilaian secara daring dengan menggunakan salah satu dari aplikasi yang telah dipaparkan (*Quizziz*, *Kahoot*, dan *Formative*). Di samping itu, karena keterbatasan waktu pada saat pelatihan, para guru juga difasilitasi untuk melaksanakan bimbingan melalui grup WA yang telah dibuat terkait kesulitan yang dihadapi pada saat memfinalisasi *online assessment* yang dituangkan ke dalam modul ajar dan akan diterapkan di kelas mereka.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran khususnya modul ajar, para guru tidak banyak mengalami kesulitan. Mereka hanya konsultasi terkait penggunaan fitur AI dalam penyusunan soal, namun tim juga menghimbau agar para guru senantiasa menyesuaikan dengan konteks pembelajaran yang mereka lakukan. Sebelum proses pendampingan di dalam kelas dilakukan, guru masih melakukan diskusi langsung di ruang guru. Hal ini dilakukan agar persiapan mereka dalam penerapan *online assessment* di dalam kelas dapat dilaksanakan secara maksimal dan para siswa dapat mengambil manfaat dari penerapan *online assessment* di dalam kelas agar dapat meningkatkan minat belajar.

#### 3.2.2. Penerapan Online Assessment

Kegiatan pendampingan dilaksanakan langsung dengan model *sit in*. Dosen pendamping yang duduk di dalam kelas dan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru diberikan keleluasaan dalam mengimplementasikan *online assessment* yang telah disiapkan. Guru juga diminta agar melaksanakan proses pembelajaran secara alami seperti yang biasa dilakukan. Di samping itu, pada saat melakukan *sit in*, dosen melakukan observasi dan mencatat berbagai hal terkait pembelajaran dan penilaian khususnya penerapan *online assessment* yang akan menjadi catatan dalam kegiatan evaluasi.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pendampingan penerapan *online assessment*

Dalam kegiatan pendampingan ini, tiga orang guru yang didampingi dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendampingan di dalam kelas berlangsung selama 2 jam pelajaran.

Dalam kegiatan pendampingan, para guru secara umum telah mampu menerapkan *online assessment* dengan sangat baik. Mereka mampu menggunakan *online assessment* sebagai media penilaian yang efektif dan mereka juga mampu mengelaborasi *instant feedback* yang dimiliki oleh aplikasi penilaian secara daring dengan sangat baik. Di samping itu, para guru juga cukup fasih menggunakan berbagai fitur yang ada dalam aplikasi *online assessment*. Mereka terlihat mampu mengoptimalkan penggunaan berbagai fitur yang tersedia dalam *online assessment*. Hal ini membuat suasana pembelajaran khususnya penilaian menjadi lebih menarik bagi para siswa. Para siswa juga tidak merasakan bahwa mereka sedang mengikuti proses penilaian yang ‘kaku’ seperti dalam penilaian yang masih berbasis pada *paper-and-pencil test*. Hal ini menunjukkan keberhasilan para guru dalam menyusun dan menerapkan *online assessment* di kelas mereka masing-masing.

### 3.2.3. Evaluasi Pendampingan

Setelah kegiatan pendampingan yang dilaksanakan melalui model *sit in* di dalam kelas, dosen dan guru melakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi pasca pendampingan di dalam kelas dilaksanakan bersama antara dosen dan guru yang didampingi. Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi penerapan *online assessment* yang telah dilakukan oleh para guru dan sekaligus untuk memperbaiki hal-hal yang masih diperlukan agar penerapan penilaian secara daring dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Pada kegiatan evaluasi ini, dosen memaparkan hasil observasi dan catatan mereka selama proses pembelajaran khususnya pada saat mengimplementasikan *online assessment*. Guru juga menyampaikan hambatan yang dihadapi ketika menerapkan penilaian secara daring sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil evaluasi dari para dosen pendamping, para guru juga menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang baik dalam penerapan *online assessment*. Mereka dapat melaksanakan penilaian dengan menggunakan aplikasi penilaian secara daring dengan baik. Para guru dapat mengoptimalkan penggunaan *online assessment* dalam melakukan penilaian. Di samping itu, para guru memanfaatkan *instant feedback* yang dimiliki oleh aplikasi penilaian secara daring secara maksimal sehingga para siswa mendapatkan penjelasan yang komprehensif terkait pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penerapan *online assessment* juga meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan *online assessment* masih perlu diperbaiki terutama pada saat guru mengelola kelas sehingga siswa dapat mengerjakan penilaian secara daring sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.

Dalam proses pelatihan, satu-satunya tantangan yang dihadapi adalah pemahaman yang masih perlu pembimbingan lebih lanjut terkait penggunaan fitur *artificial intelligence* pada Quizizz. Pada kegiatan pendampingan penerapan *online assessment*, tantangan yang dihadapi oleh para guru frekuensi pendampingan terutama pada praktek di dalam kelas. Di samping itu, tidak semua siswa mempunyai gawai yang memiliki spesifikasi yang sesuai untuk dapat mengoptimalkan akses pada aplikasi penilaian daring.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan oleh Tim Pelaksana PkM Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Online Assessment Bagi Guru SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud” telah berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati antara Tim Pelaksana dan Mitra. Adapun dari kegiatan tersebut, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- a. Tingkat kemahiran para guru SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud dalam menggunakan *online assessment* khususnya terkait tentang Quizizz, Kahoot, dan Formative mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah kegiatan pelatihan.
- b. Kegiatan pendampingan berjalan dengan baik dan para guru yang didampingi menunjukkan bahwa mereka mampu menyusun dan menerapkan penilaian secara daring dengan menggunakan aplikasi yang telah disampaikan pada saat pelatihan.

Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan peningkatan tingkat kemahiran menerapkan *online assessment* yang sangat signifikan. Hal inilah yang mendasari keinginan para guru dan kepala sekolah agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan. Mereka mengharapkan berbagai model *online assessment* dapat diberikan sehingga mereka akan mampu membuat integrasi teknologi dalam pembelajaran khususnya penilaian dapat dilaksanakan secara lebih inovatif dan bervariasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana PkM Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar (Unmas Denpasar) atas dukungan dana melalui PkM Hibah Internal Unmas Denpasar Tahun 2024, dengan nomor kontrak: 242/C.01.01/LPPM-Unmas/IV/2024.
- b. Kepala SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PkM. Juga kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENCES

- Ally, M. (2008). Foundations of educational theory for *online learning*. In T. Anderson & F. Elloumi (Eds.), *Theory and practice of online learning* (2nd ed., pp. 3–31). AU Press, Athabasca University.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Companies, Inc.

- Bach, S., Haynes, P., & Lewis, J. (2007). *Online learning and teaching in higher education*. Open University Press.
- Balula, A., & Moreira, A. (2014). *Evaluation of online higher education: Learning, interaction and technology*. Springer International Publishing.
- Banks, F., & Barlex, D. (2014). *Teaching STEM in the secondary school: Helping teachers meet the challenge*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Bencsik, A., Horvath-Csikos, G., & Juhasz, T. (2016). Y and Z generations at workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Bialik, M., & Fadel, C. (2015). *Skills for the 21st century: What should students learn?* (Issue May). Center for Curriculum Redesign.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education, Inc.
- Budiarta, I. K. (2019). The achievement of genre paragraph writing ability of high school students assessed through intensive and responsive writing assessment. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 9(1).
- Budiarta, I. K., & Krismayani, N. W. (2024). Post-pandemic shifts in English language teaching: Challenges and perceptions in *online* learning environments. *Voices of English Language Education Society*, 8(1), 241–252. <https://doi.org/10.29408/veles.v8i1.25678>
- Budiarta, I. K., & Santosa, M. H. (2020). TPS-Flipgrid: Transforming EFL speaking class in the 21st century. *English Review: Journal of English Education*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/erjee.v9i1.3801>
- Budiarta, I. K., Maharani, A. A. P., & Arsana, A. A. P. (2024). Pelatihan CLIL bagi guru SMK PGRI 3 Denpasar: Perencanaan, penerapan dan penilaian. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 40–46. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v3i3.114>
- Dudeney, G., & Hockly, N. (2007). *How to teach english with technology*. Pearson Education Limited.
- Hall, G. (2011). *Exploring English language teaching: Language in action*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Harasim, L. (2017). *Learning theory and online technologies* (2nd ed.). Routledge.
- Harmer, J. (2007). *How to teach English* (New Editio). Pearson Education Limited.
- Heugh, K., French, M., Armitage, J., Taylor-Leech, K., Billingham, N., & Ollerhead, S. (2019). *Using multilingual approaches: Moving from theory to practice*. British Council.
- Mehall, S. (2020). Purposeful interpersonal interaction in *online* learning: What is it and how is it measured? *Online Learning Journal*, 24(1), 182–204. <https://doi.org/10.24059/olj.v24i1.2002>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Moore, D. R. (2009). *Designing online learning with Flash*. John Wiley & Sons, Inc.
- Motteram, G. (2013). *Innovations in learning technologies for English language teaching*. British Council.
- Palloff, R. M., & Pratt, K. (2007). *Building online learning communities: Effective strategies for the virtual classroom* (2nd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Schmidt, D. A., Baran, E., Thompson, A. D., Mishra, P., Koehler, M. J., & Shin, T. S. (2009). Technological pedagogical content knowledge (TPACK): The development and validation of an assessment instrument for preservice teachers. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(2), 123–149.
- Shank, P., & Sitze, A. (2004). *Making sense of online learning: A guide for beginners and the truly skeptical*. John Wiley & Sons, Inc.



- Tenbrink, T. D. (2011). *Assessment*. In J. M. Cooper (Ed.), *Classroom teaching skills* (9th ed., pp. 296–340). Wadsworth Cengage Learning.
- Weller, M. (2002). *Delivering learning on the net: The why, what & how of online education*. RoutledgeFalmer.
- Yu, E. (2020). Student-inspired optimal design of *online* learning for generation Z. *Journal of Educators Online*, 17(1), 1–11.